

**PERMASALAHAN LITERASI AWAL: KESULITAN ANAK DALAM  
MEMBEDAKAN HURUF YANG MIRIP TERHADAP PERKEMBANGAN  
BAHASA**

**Indah Nurpita Sari<sup>1</sup>, Fitri Awaliyah<sup>2</sup>, Dirania Gusti Lenetha<sup>3</sup>, Rizka Syawal  
Andriyani<sup>4</sup>, Rahma Yesa Mareta Zahra<sup>5</sup>, Vivi Irzalinda<sup>6</sup>, Gian Fitria Anggraini<sup>7</sup>**

<sup>1-6</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Lampung, [viviirzalinda@fkip.unila.ac.id](mailto:viviirzalinda@fkip.unila.ac.id)

**ABSTRACT**

*Early literacy in early childhood is related to the ability to recognize and understand language symbols. One of the common difficulties is children's inability to distinguish letters with similar visual forms, such as b, d, p, and m and w. This study aims to analyze the forms of children's difficulties in distinguishing similar letters and their impact on language development. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by examining national journal articles published between 2020 and 2026 that are relevant to the research topic. The results indicate that difficulties in distinguishing letters are associated with underdeveloped visual discrimination and visual memory abilities, as well as influenced by internal and external factors such as learning interest, environment, and teaching methods. These difficulties affect early reading processes, which are characterized by errors in letter recognition, pronunciation, blending of sounds, and word comprehension. The impact extends to children's language development, both in understanding and expressing language, resulting in language abilities that have not yet developed optimally according to their developmental stage.*

*Keywords: Early literacy, Similar letters, Letter recognition, Language development, Early childhood.*

**ABSTRAK**

*Permasalahan literasi awal pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan mengenal dan memahami simbol bahasa. Salah satu kesulitan yang sering muncul adalah ketidakmampuan anak dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan*

*bentuk visual, seperti b, d, p, serta m dan w. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan anak dalam membedakan huruf yang mirip serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji artikel jurnal nasional pada rentang tahun 2020–2026 yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesulitan dalam membedakan huruf berkaitan dengan kemampuan diskriminasi visual dan memori visual yang belum berkembang optimal, serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti minat belajar, lingkungan, dan metode pembelajaran. Kesulitan tersebut berdampak pada proses membaca permulaan yang ditandai dengan kesalahan dalam pengenalan huruf, pelafalan, penggabungan bunyi, serta pemahaman kata. Dampak tersebut berlanjut pada perkembangan bahasa anak, baik dalam memahami maupun mengungkapkan bahasa, sehingga kemampuan berbahasa belum berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan.*

*Kata Kunci: Literasi awal, Huruf mirip, Pengenalan huruf, Perkembangan Bahasa, Anak usia dini.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai fondasi awal bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada fase ini, anak berada pada periode perkembangan yang ditandai dengan pertumbuhan pesat pada berbagai aspek, meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, serta fisik motorik. Lembaga PAUD memiliki peran dalam menyediakan stimulasi yang terarah dan berkesinambungan guna mengoptimalkan perkembangan

tersebut sesuai dengan karakteristik tahap usia anak. Salah satu aspek perkembangan yang mendapatkan perhatian dalam penyelenggaraan PAUD adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa tidak hanya berkaitan dengan fungsi komunikasi, tetapi juga berperan dalam proses berpikir, pemahaman konsep, serta ekspresi ide dan perasaan. Pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini mencakup berbagai komponen, salah satunya literasi awal, yang menjadi dasar bagi kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran pada

jenjang pendidikan selanjutnya, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis. (Baqi & Firmansah, 2025)

Literasi awal mengacu pada kemampuan anak dalam mengenali dan memahami simbol-simbol bahasa, terutama huruf, sebagai representasi bunyi yang bermakna. Proses ini melibatkan aktivitas kognitif berupa pengenalan, pengklasifikasian, serta pengaitan antara bentuk visual huruf dengan bunyi dan penggunaannya dalam sistem bahasa. Kemampuan tersebut berkembang melalui interaksi anak dengan lingkungan belajar yang memberikan pengalaman langsung dalam mengenal simbol bahasa. Penguasaan literasi awal berkontribusi terhadap terbentuknya keterampilan membaca permulaan, yang menuntut kemampuan dalam mengidentifikasi, menggabungkan, serta memahami rangkaian huruf menjadi satuan bahasa yang lebih kompleks. (Fitriania et al., 2025)

Dalam praktik pembelajaran di PAUD, kemampuan literasi awal anak menunjukkan variasi. Sebagian anak telah mampu mengenali huruf secara tepat, sementara sebagian lainnya masih mengalami kendala dalam membedakan bentuk huruf. Salah satu

bentuk kesulitan yang sering muncul berkaitan dengan ketidakmampuan anak dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual, seperti huruf b, d, p, serta m dan w. Karakteristik visual yang serupa pada huruf-huruf tersebut memunculkan ambiguitas perseptual yang berdampak pada ketidaktepatan dalam proses identifikasi (Hatini et al., 2024).

Data empirik tersebut berkaitan dengan kemampuan diskriminasi visual, yaitu kemampuan anak dalam membedakan perbedaan detail pada bentuk simbol, termasuk arah, posisi, dan orientasi huruf. Pada tahap perkembangan tertentu, kemampuan ini belum berkembang secara optimal, sehingga anak cenderung mengalami kekeliruan dalam mengenali huruf. Kondisi ini juga berkaitan dengan memori visual, yang berperan dalam menyimpan dan mengingat bentuk huruf untuk dikenali kembali dalam konteks yang berbeda.

Kesulitan dalam membedakan huruf berimplikasi pada proses membaca permulaan. Ketidaktepatan dalam pengenalan huruf dapat menyebabkan kesalahan dalam pelafalan, penggabungan bunyi, serta pemaknaan kata. Hal ini berpotensi memengaruhi kelancaran membaca

serta keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran bahasa. Faktor lingkungan belajar, intensitas stimulasi literasi, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan turut memengaruhi perkembangan kemampuan tersebut.

Hasil observasi di TK Smart Kids dan TK Nabila menunjukkan adanya anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dengan karakteristik visual yang serupa. Anak memperlihatkan kekeliruan saat menyebutkan maupun menunjuk huruf, terutama pada huruf b, d, p, serta m dan w. Kesalahan tersebut juga muncul dalam aktivitas membaca sederhana, yang ditandai dengan pertukaran pengenalan huruf dalam kata. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan diskriminasi visual dan memori visual anak belum berkembang secara optimal, sehingga berdampak pada keterampilan membaca permulaan.

Kajian mengenai literasi awal telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca secara umum dan belum secara spesifik mengkaji kesulitan anak dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan visual. Penelitian yang mengaitkan secara mendalam antara kemampuan diskriminasi visual, memori

visual, dan pengenalan huruf masih relatif terbatas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan juga cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan multisensori. Kajian yang berbasis pada konteks empiris di lembaga PAUD tertentu juga belum banyak diungkap secara mendalam.

Kajian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada analisis kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan visual sebagai bagian dari kemampuan literasi awal. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami anak, tetapi juga menganalisis keterkaitannya dengan kemampuan diskriminasi visual dan memori visual. Pendekatan yang digunakan berbasis pada kondisi empiris di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan literasi awal pada anak usia dini serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji permasalahan literasi awal yang berkaitan dengan kesulitan anak dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk terhadap perkembangan bahasa. *Systematic Literature Review* merupakan metode kajian pustaka yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan temuan penelitian yang relevan sesuai dengan topik penelitian (Kitchenham & Charters, 2007). Metode ini memberikan gambaran mengenai bentuk kesulitan anak, faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal nasional pada rentang waktu 2020–2026 dengan menggunakan basis data Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi literasi awal anak usia dini, kesulitan membedakan huruf, huruf mirip, pengenalan huruf, dan perkembangan bahasa. Artikel yang dipilih merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian, kemudian dianalisis dan dirangkum untuk disusun menjadi satu

pembahasan yang utuh dalam penelitian ini.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Permasalahan literasi awal yang berkaitan dengan kesulitan anak dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Salah satu dampak yang muncul adalah hambatan dalam mengenal huruf, mengidentifikasi simbol bahasa, serta keterlambatan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini juga memengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh 10 artikel dari penelitian terdahulu yang telah diidentifikasi oleh peneliti yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan membedakan huruf dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil kajian dari artikel-artikel tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Tahun</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Nesi Ratna Sari,	2021	Kualitatif deskriptif	Kemampuan mengenal

	Fitriah Hayati, Harfian di		if (wawan cara dan dokume ntasi)	huruf anak masih rendah, anak belum mampu menyebutkan huruf secara acak, serta kesulitan membedakan huruf yang mirip dan bunyi huruf seperti f, p, v. Stimulasi dilakukan melalui media dan permainan (kartu huruf, puzzle, pohon huruf), namun terdapat kendala pada					pengelolaan kelas, keterbatasan media, dan bahan ajar.
					2	Agus Setiawan	20 24	Kualitas if dengan studi kasus (observasi, wawan cara, dokume ntasi)	Kesulitan mengenal huruf disebabkan oleh faktor internal (kurang minat, motivasi, dan semangat belajar) serta faktor eksternal (kurangnya media belajar di rumah dan penggunaan gadget). Anak juga mengalami kesulitan membedakan

				an huruf yang mirip seperti b-d dan m-n.					mirip (b-d, p-q, m-n) serta menentukan huruf awal dan akhir kata.
3	Akmil Nurrona, Fatika Putri Wibowo, Rina Monika, Sholikatun Nikmah (2024)	20 24	Kualitatif studi kasus (observasi, wawancara, cara, dokumentasi, triangulasi)	Kesulitan mengenal huruf dipengaruhi faktor internal (kurang fokus, perhatian, kemampuan menyimak) dan eksternal (metode konvensional, kurang media menarik, kurang stimulasi rumah). Anak kesulitan membedakan huruf	4	Fitra Triulan H. Hilali, Sri Andini Molangga, Anggraini Mertoso, Miranda B. Djaliati (2024)	20 24	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Kesulitan anak dalam mengenal dan menulis huruf kecil dipengaruhi kurangnya variasi media, metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, serta rendahnya kemampuan motorik halus. Anak juga kesulitan membedakan

				an huruf mirip dan menulis dengan benar. Disarankan penggunaan pendekatan bermain dan media visual interaktif.					dan metode pembelajaran. Upaya guru dilakukan melalui pembelajaran interaktif dan media menarik.
5	Qarmia Amand a, Sudarti, Iin Maulina (2025)	20 25	Kualitas if deskript if dengan studi kasus (observasi, wawancara, dokumentasi)	Anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf, membedakan huruf mirip, dan memahami simbol. Faktor penyebab meliputi kondisi psikologis, lingkungan keluarga,	6	Ulwan Syafrudin, Renti Oktaria, Mila Ratna Sari (2023)	20 23	Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf pada anak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan semangat

				<p>belajar anak. Faktor eksternal meliputi kurangnya media pembelajaran serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Anak juga mengalami kesulitan membedakan huruf yang mirip dan belum mampu mengenali huruf dengan baik.</p>	<p>Muthiah Affandi Rini Novianti Yusuf dan Mia Audina Musyadad</p>	<p>menggunakan pendekatan kualitasitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>menunjukkan bahwa anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf, khususnya huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual seperti b, d, p, serta m dan w, bahkan juga dan u. Kesulitan ini terlihat dari kesalahan anak dalam menulis dan</p>
7	Hernawati	20 25	Penelitian	Penelitian ini			

				mengenali huruf, serta kebingungan dalam membedakan arah dan bentuk huruf. Penggunaan media flash card menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengenalan huruf dan keterampilan pra-menulis, meskipun kesalahan pada huruf yang mirip masih ditemukan pada				sebagian anak.
8	Ni Dewi Eka Suwaryaningrat	20 24	Metode yang digunakan Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari 4 tahap: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi,	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenali huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual, yaitu <b>b-d, p-q, dan m-w</b> , melalui penggunaan media <i>loose part</i> berbahan alam. Pada siklus I, tingkat keberhasilan mencapai				

			Refleksi	57,5%, yang menunjuk kan bahwa anak masih mengalam i kesulitan dalam membedak an huruf serta kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelaja ran. Pada siklus II, persentase meningkat menjadi 95%, di mana sebagian besar anak telah mampu membedak an huruf secara					tepat, menyusun huruf mengguna kan bahan alam, serta menunjuk kan keterlibata n aktif dalam kegiatan. Secara keseluruha n, terjadi peningkata n sebesar 37,5% dari siklus I ke siklus II, yang mengindik asikan bahwa penggunaa n media <i>loose part</i> efektif dalam meningkat kan kemampua
--	--	--	----------	---	--	--	--	--	---

				n pengenala n huruf pada anak usia dini.					menghubu ngkan huruf dengan gambar (misalnya huruf q dengan kucing atau o dengan monyet). Namun setelah perbaikan pada siklus II melalui penggunaa n media KOPIN, kemampua n anak meningkat signifikan, di mana sebagian besar anak sudah mampu membedak an huruf- huruf
9	Novi Nurlela dan Fidesri nur	20 25	Metode peneliti an yang digunak an adalah Peneliti an Tindak an Kelas (PTK) yang bersifat kolabor atif dan partisip atif.	Hasil penelitian menunjuk kan bahwa pada siklus I masih banyak anak mengalam i kesulitan membedak an beberapa huruf yang mirip, seperti b dan d, p dan q, serta m dan w, bahkan ada yang keliru menyebut huruf s, i, dan n, serta salah					

				tersebut dengan benar dan mencapai persentase keberhasilan tinggi (90–100%) pada setiap indikator.				usia 7 tahun.	huruf-huruf yang mirip, seperti I dengan l, E dengan F, U dengan O, B dengan D, M dengan N, P dengan F dan V, serta M dengan W, sehingga berdampak pada kemampuan membaca suku kata dan kata secara utuh.
10	Rifa Fauziah, Sima Mulyadi, dan Edi Hendri Mulyana	2024	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengenal simbol huruf dan menggabungkan huruf menjadi kata, serta banyak mengalami kebingungan pada					

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh jurnal yang ditinjau, permasalahan literasi awal pada anak usia dini masih didominasi oleh kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, khususnya huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual. Sebagian besar penelitian menggunakan

metode kualitatif deskriptif dan studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta beberapa menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap kesulitan anak serta upaya peningkatan kemampuan literasi melalui pembelajaran yang tepat.

Penelitian Nesi Ratna Sari, Fitriah Hayati, dan Harfiandi (2021) menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih rendah, terutama dalam menyebutkan huruf secara acak serta membedakan huruf yang mirip seperti f, p, dan v. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agus Setiawan (2024) yang mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya media belajar di rumah, sehingga anak kesulitan membedakan huruf b–d dan m–n.

Selanjutnya, penelitian Akmil Nurrana dkk. (2024) menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf juga dipengaruhi oleh kurangnya fokus dan perhatian anak serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Anak mengalami kesulitan membedakan huruf b–d, p–q, dan m–n serta menentukan huruf dalam suatu kata. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitra

Triulan H. Hilali dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi media dan metode pembelajaran menyebabkan anak kesulitan mengenal, menulis, dan membedakan huruf yang mirip.

Penelitian Qarmia Amanda dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf dan membedakan huruf mirip yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Ulwan Syafrudin dkk. (2023), yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar serta kurangnya keterlibatan orang tua menyebabkan anak belum mampu mengenali huruf dengan baik dan masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang mirip.

Lebih lanjut, penelitian Hernawati Muthiah Affandi, Rini Novianti Yusuf, dan Mia Audina Musyadad (2025) menunjukkan bahwa anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b, d, p, m, w, n, dan u. Kesalahan ini tidak hanya terjadi dalam membaca, tetapi juga dalam menulis, sehingga menunjukkan adanya hambatan dalam perkembangan bahasa anak. Meskipun penggunaan media seperti flash card dapat membantu meningkatkan

kemampuan pengenalan huruf, kesalahan pada huruf yang mirip masih sering terjadi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Ni Dewi Eka Suwaryaningrat (2024) menggunakan metode PTK dan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti loose part mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf mirip seperti b–d, p–q, dan m–w secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Novi Nurlela dan Fidesrinur (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media KOPIN dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf hingga mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

Sementara itu, penelitian Rifa Fauziah, Sima Mulyadi, dan Edi Hendri Mulyana (2024) menunjukkan bahwa kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip tidak hanya berdampak pada pengenalan huruf, tetapi juga pada kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan. Anak mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, serta mengalami kebingungan pada huruf-huruf seperti l dengan I, E dengan F, U dengan O, B dengan D, M dengan N, serta P dengan F dan V.

Keseluruhan hasil kajian ini menunjukkan adanya pola yang sama,

yaitu anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual, serta kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata. Perbedaan terlihat pada metode penelitian dan media pembelajaran yang digunakan. Kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip tersebut berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, terutama dalam kemampuan membaca, memahami kata, serta mengolah bunyi menjadi makna. Upaya penggunaan media yang menarik, pembelajaran yang interaktif, serta keterlibatan guru dan orang tua memberikan pengaruh positif dalam membantu anak mengatasi kesulitan tersebut sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara lebih optimal.

### **Dampak Kesulitan Anak Membedakan Huruf yang Mirip Terhadap Perkembangan Bahasa.**

Kesulitan anak dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual berdampak pada perkembangan bahasa, khususnya dalam penguasaan simbol bahasa. Hambatan dalam mengenali huruf menyebabkan ketidaktepatan dalam mengaitkan grafem dengan fonem, sehingga proses pemahaman bahasa menjadi kurang

akurat. Anak mengalami kesulitan dalam menangkap makna dari informasi yang diterima karena representasi simbol yang diproses tidak sesuai. Pada aspek bahasa reseptif, anak menunjukkan keterbatasan dalam memahami instruksi, cerita, maupun percakapan sederhana. Ketidaktepatan dalam mengenali huruf menyebabkan informasi yang diterima tidak diolah secara tepat, sehingga pemahaman terhadap pesan menjadi kurang optimal. Kondisi ini berdampak pada kemampuan anak dalam menerima dan menginterpretasikan bahasa yang masih terbatas. (Nurrona et al., 2025)

Pada aspek bahasa ekspresif, anak mengalami hambatan dalam mengungkapkan ide dan gagasan. Keterbatasan dalam mengenali huruf memengaruhi perkembangan kosakata serta kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang runtut. Anak cenderung menggunakan bentuk bahasa yang sederhana dan terbatas, sehingga penyampaian makna menjadi kurang jelas baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi juga menunjukkan adanya hambatan. Anak mengalami kesalahan dalam pelafalan, pemilihan kata, serta penyusunan struktur kalimat. Kondisi ini menegaskan bahwa kesulitan anak dalam membedakan huruf yang mirip berdampak

terhadap perkembangan bahasa, yang terlihat dari keterbatasan dalam memahami, mengolah, dan menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan tahap perkembangannya.

### **E. Kesimpulan**

Anak usia dini mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan visual, seperti b, d, p, serta m dan w. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui ketidaktepatan dalam mengenali, menyebutkan, dan menggunakan huruf dalam kegiatan membaca permulaan. Faktor penyebab berkaitan dengan kemampuan diskriminasi visual dan memori visual yang belum berkembang optimal, serta dipengaruhi oleh kondisi internal anak dan lingkungan belajar. Kesulitan dalam membedakan huruf ini berdampak pada kemampuan membaca permulaan, terutama dalam pelafalan, penggabungan bunyi, dan pemahaman kata. Dampak lanjutan terlihat pada perkembangan bahasa anak, baik dalam memahami maupun mengungkapkan bahasa, sehingga kemampuan berbahasa belum berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, H. M., & Musyadad, M. A. (2025). Peran guru dalam menstimulasi kemampuan pra menulis anak usia dini melalui flash card di PAUD Miftahul Huda karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 6(3), 431-444.
- Baqi, S. Al, & Firmansah, D. (2025). *Pendidikan Islam Holistik untuk Anak Usia Dini: Kerangka Konseptual Integrasi Kognitif, Sosial-Emosional, dan Spiritual Safiruddin*. 04(02).
- Fitriana, A., Rukhiyatib, I., Listianic, M., Sumiyatid, & Syamsiahe. (2025). *Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD sebagai Persiapan Masuk Sekolah Dasar Ana*. 2(11), 2002–2015.
- Fauziah, R., Mulyadi, S., & Mulyana, E. H. (2024). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada anak usia 7 tahun. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 311-316.
- Hatini, Hamlaeni, H., Naufal, & Amalia, L. (2024). *Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Membedakan*. 2, 41–52.
- Nikmah, S., Monika, R., Wibowo, F. P., & Nurrona, A. (2025). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK SM. *Teaching and Learning Research Journal*, 1(2), 46-50.
- Nurrona, A., Wibowo, F. P., Monika, R., Nikmah, S., Belajar, K., & Huruf, M. (2025). *Analisis Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK SM*. 46–50.
- Nurrona, A., Wibowo, F. P., Monika, R., Nikmah, S., Belajar, K., & Huruf, M. (2025). *Analisis Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK SM*. 46–50.
- Nurlela, N., & Fidesrinur, F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kotak Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(2), 90-101.
- Setiawan, A. (2024). Analisis kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Salatiga. *PRESCHOOL: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini,  
5(1), 33-42.

Suwaryaningrat, N. D. E. (2024).  
Penggunaan Media Loose Part  
Berupa Bahan Alam Untuk  
Meningkatkan Kemampuan  
Mengenai Huruf (Bd, Pq, Mw)  
Di Tk Gmim 15 Tandurusa Kota  
Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana  
Pendidikan*, 10(12), 981-990.